

# PERMAINAN SIDEWALK CHALK UNTUK MELATIH PERKEMBANGAN MOTOR KASAR ANAK USIA DINI

**Mardi Fitri, Suyadi**

Program Magister PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

*Email: mardifitri068@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Perkembangan motorik kasar pada anak-anak sejauh ini belum mampu meningkatkan keterampilan gerakan, kepercayaan diri dan kerjasama yang baik, sehingga perlu adanya permainan yang tepat untuk melatihnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini sebelum dan sesudah menerapkan thechame sidewalk chalk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian kepustakaan*. Hasil analisis membuktikan bahwa permainan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan motorik untuk anak-anak, salah satunya adalah melalui permainan sidewalk chalk. Permainan sidewalk chalk ini dapat melibatkan anak-anak secara penuh dengan aturan yang ada, sehingga mengharuskan anak melakukan banyak aktivitas fisik sederhana, seperti merangkak. Aktivitas yang dilakukan melalui game ini membantu anak-anak bergerak aktif. Dapat disimpulkan bahwa melalui permainan sidewalk chalk motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

**Kata Kunci;** *Permainan Sidewalk Chalk; Motorik Kasar; Anak Usia Dini*

## **ABSTRACT**

*Gross motor development in children so far has not been able to improve movement skills, self-confidence and good cooperation, so it needs the right play to train it. The purpose of this study was to determine gross motor skills in early childhood before and after applying the thechame sidewalk chalk. The research method used in this research is library research. The results of the analysis prove that the game is one way to develop motor skills for children, one of which is through the sidewalk chalk game. This sidewalk chalk game can involve children in full with the existing rules, so that requires children to do a lot of simple physical activities, such as crawling. Activities carried out through this game help children move actively. It can be concluded that through the sidewalk game of gross motor chalk children can develop well.*

**Keywords;** *Game Sidewalk, Gross motor, and Early Childhood.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar. Pendidikan anak usia dini juga sebagai sarana untuk membantu anak dalam melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi lagi. Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan orang dewasa pada umumnya, pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara pemberian rangsangan atau stimulus yang akan membantu proses tumbuh kembang seorang anak baik jasmani maupun rohaninya<sup>1</sup>. Pada saat usia inilah proses pematangan pada anak terjadi, yang akan terlihat jelas pada perkembangan fungsi fisiknya maupun psikologis yang akan siap untuk menerima respon atau stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dengan adanya pemberian stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya semua kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal, akan tetapi bila pada masa usia dini anak tidak terlalu diperhatikan dan tidak diberikan stimulasi yang cukup untuk perkembangannya maka anak akan kehilangan kesempatan yang paling penting dalam sejarah kehidupannya<sup>2</sup>. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dioptimalkan sejak dini adalah keterampilan motorik kasar, karena keberadaannya sangat penting untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak yang semakin mendukung pengembangan optimalisasi aspek lainnya. Perkembangan motorik pada anak-anak sangat penting serta mempengaruhi perkembangan aspek lainnya, sehingga anak yang tidak mampu melakukan aktivitas fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan mengarah pada pemahaman diri yang negatif dalam aktivitas fisik. Keterampilan motorik kasar yang baik juga akan berdampak positif pada kesehatan anak-anak, karena anak-anak akan senang

---

<sup>1</sup> Ramdan, Azizah, "Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1, 2020), 483.

<sup>2</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2015), 15.

berolahraga dan melakukan gerakan yang dapat meningkatkan sirkulasi darah, pernapasan, dan pembentukan postur yang ideal<sup>3</sup>.

Secara umum, anak-anak di Taman Kanak-Kanak tidak memiliki keterampilan motorik yang baik. Pengembangan keterampilan motorik kasar memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan mengoordinasikan gerakan yang baik. Itu perlu dilatih dalam permainan yang dikelola dengan baik, diarahkan dengan baik, dan direncanakan dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak dalam proses pembelajaran<sup>4</sup>.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di RA Teunom Kabupaten Aceh Jaya pada bulan April 2020 khususnya pada kelompok B, peneliti menemukan perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran terhadap perkembangan motorik kasar yang diterapkan di RA Teunom belum maksimal. Guru yang berada di RA Teunom Kabupaten Aceh Jaya, juga tidak begitu mengerti terhadap perkembangan atau pendidikan yang diterapkan di PAUD tersebut, karena 80% guru yang mengajar di RA Teunom Kabupaten Aceh Jaya bukan merupakan alumni dari lulusan bidang pendidikan anak usia dini. Hal tersebut membuat para guru yang mengajar di RA Teunom kabupaten Aceh Jaya tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pendidikan anak usia dini. Sistem pembelajaran yang diterapkan di RA Teunom Kabupaten Aceh juga masih menggunakan model pembelajaran klasikal dan lebih memfokuskan pada perkembangan kognitif saja. Sedangkan perkembangan yang lain kurang diperhatikan, akibatnya ada beberapa anak di RA Teunom Kabupaten Aceh Jaya tersebut perkembangan motorik kasarnya kurang optimal. Selain dari faktor tersebut, faktor lain yang mengharuskan guru untuk hanya mengembangkan aspek kognitifnya adalah dari sarana prasarana yang ada di RA Teunom

---

<sup>3</sup> Sholahatul Hayati, Myrnawati, Moch Asmawi, "Effect of traditional games, learning motivation and learning style on childhoods gross motor skills," *Internasional Journal of Education and Research*, 5 (July, 2017), 54.

<sup>4</sup> Indah Lestari, Ratna Ningsih, "The Effects of Modified Games on the Development of Gross Motor Skill in Preschoolers," *Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5 (September, 2016), 216.

Kabupaten Aceh Jaya tersebut kurang memadai. Menurut keterangan dari hasil wawancara para guru yang berada disekolah tersebut, mereka terpaksa mengandalkan model pembelajaran klasikal karena tidak butuh banyak perlengkapan, cukup media papan tulis dan kapur serta ATK lainnya, pembelajaran sudah bisa dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada tentu berbanding terbalik terhadap standar nasional acuan PAUD tentang tingkat perkembangan anak usia dini yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (STPPA). Maka oleh karena itu, untuk memenuhi standart tersebut diperlukan sebuah metode yang tepat dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini, termasuk aspek perkembangan fisik motoriknya.

Perkembangan fisik motorik terbagi kedalam dua bagian, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Dalam penelitian ini yang dibahas hanyalah berkaitan dengan perkembangan motorik kasar pada anak. Adapun pengertian motorik kasar menurut Ismail dalam Dita Purbo Anggraini adalah sesuatu aktivitas fisik yang dilakukan dengan gerakan-gerakan yang membutuhkan tenaga yang lebih atau besar. Adapun contoh dari aktifitas perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut: merangkak, berjalan, melompat, dan naik<sup>5</sup>.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masri Baharom, Ahmad Hasyim, Mahaliza Mansor, mengatakan tentang kemampuan motorik kasar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor waktu, pengalaman yang didapat anak serta pengetahuan. Dari keseluruhan tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini ada banyak sekali ragam jenis kegiatannya, ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh anak-anak dengan baik. Selain

---

<sup>5</sup> Dita Purbo Anggraini, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Ular Tangga Kreatif Pada Anak Kelompok B Paud Pkk Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, Artikel Skripsi (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), 1.

itu, perkembangan kemampuan motorik kasar untuk anak-anak sangat bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangan oleh masing-masing anak<sup>6</sup>.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar pada anak adalah melalui kegiatan yang menyenangkan yang sangat disenangi oleh para anak-anak, yaitu melalui kegiatan bermain. Karena dunia anak-anak sangat identik dengan bermain, kegiatan belajar sambil bermain tidak akan membuat anak-anak merasa bosan dalam hal belajar. Terlebih lagi pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik anak, tentu akan sangat menyenangkan bisa melibatkan dalam permainan. Salah satu contoh permainan yang melibatkan aktivitas fisik pada anak adalah permainan sidewalk chalk. Permainan sidewalk chalk berasal dari bahasa Inggris yang berarti “trotoar kapur” permainan ini biasanya dilakukan oleh anak-anak diluar ruangan dengan cara menggambarkan pola pada lantai dengan kapur sesuai arahan yang diberikan oleh gurunya. Permainan sidewalk chalk memberikan kesempatan kepada anak yang tidak mau terlibat dalam permainan kelompok, maka guru dapat mencari peran untuk menyiapkan alternatif permainan lain seperti sidewalk chalk, gelembung, lompat tali, hula hoop, yang dapat digunakan oleh para anak-anak sesuai dengan keinginan mereka<sup>7</sup>.

Terkadang mereka yang masih dikategorikan anak usia dini memiliki rasa putus asa ketika mereka menghadapi tantangan atau tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari seperti pada saat mereka bermain bersama dengan teman-temannya, contoh: ketika Alfie sedang asik bermain dengan skuternya, lalu tiba-tiba Leanne menjerit dan menangis karena ia tidak memiliki skuter untuk bermain seperti yang dilakukan temannya Alfie. Maka disin perlu adanya peran orang dewasa untuk Leanne yang sedang menangis agar bisa menunggu sebentar setelah Alfie bermain

---

<sup>6</sup> Masri Baharom, Ahmad Hasyim, Mahaliza Mansor, “Gross Motor Development Level Of The Children Age 9 Years: A Case Study” *Internasional Journal For Innovation Education and Research*, 2 (11, 2014), 129.

<sup>7</sup> Lisa Bown, *The Best VBS Work Book Ever* (New York: Church Publishing, 2017), 74.

maka skuter tersebut akan diberikan kepada Leanne, agar mereka tetap dapat bermian bersama<sup>8</sup>. Contoh di atas menjelaskan bantuan atau solusi yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak ketika mereka tidak dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, ini sangat sejalan dengan permintaan trotoar yang menyediakan jalan bagi para pendidik dan orang tua ketika ada anak-anak yang tidak ingin bergabung dan bermain bersama dalam suatu permainan, maka mereka dapat disajikan dengan permainan sidewalk chalk ini.

## **B. PEMBAHASAN**

Bermain adalah salah satu point penting dalam kehidupan anak-anak. Dengan adanya bermain anak-anak dapat belajar aktif, kreatif, serta berkarya untuk menciptakan sesuatu hal yang baru . Bermain juga bisa dikatakan dunia bagi setiap anak-anak. Kegiatan belajar sambil bermain sudah menajadi ciri khas di pendidikan anak usia dini, dan melalui kegiatan bermian dipandang dapat mengembangkan ketrampilan motorik anak usia dini. Dengan adanya kegiatan bermian seluruh indera anak dapat digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan rasa senang anak terhadap kegiatan belajar yang berkaitan erat dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada tahap permulaan. Anak-anak mampu melakukan aktivitas dalam sebuah permainan sesuai dengan tahapan perkembangannya masing-masing. Menurut Aypay dalam Alfani Hazari, Sri Sularti DH, dan Sunarto (2019), menjelaskan bahwa setiap permainan berfungsi sebagai penghibur untuk setiap anak-anak. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nisak yang mengatakan bahwa permainan merupakan sebuah alternatif yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengubah pengetahuan anak-anak. Maka dari itu pada saat anak sedang bermain, itu bukan berarti hanya kesenangan semata yang ia dapatkan dan tidak ada manfaat apa-apa baginya, akan tetapi justru sebaliknya pada saat anak bermian, tanpa disadari dalam permainan tersebut tidak hanya terkandung unsur rasa senang saja, akan tetapi terdapat nilai-nilai pendidikan yang sengaja di selipkan oleh para pendidik kedalam permainan

---

<sup>8</sup> Elizabeth Aan Wood, "Free choice and free play in early childhood education: troubling the discourse," *Internasional Journal of Early Years Education*, 22 (1, 2014), 13.

tersebut agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, melalui sebuah kegiatan belajar sambil bermain. Tanpa disadari bermain ternyata memberikan kesempatan kepada para anak-anak untuk menemukan hal-hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya<sup>9</sup> (Hazhari, Sularti, & Handayani, 2019: 118).

Permainan yang diberikan kepada anak-anak tidaklah harus mewah dan mahal, tetapi yang paling penting adalah bahwa aman bagi anak-anak untuk memperhatikan kualitas yang terkandung dalam permainan, dan juga harus menarik minat anak-anak. Faktanya menunjukkan bahwa hari ini di era yang canggih dan modern seperti ini, orang tua menganggap bahwa game yang mengandung kualitas tinggi adalah game modern yang mahal di pasaran, selain itu orang tua akan bangga jika mereka membeli mainan mahal atau bahkan diimpor dari luar negeri untuk putra dan putrinya. Sebenarnya, permainan tradisional sama-sama bagus, sebaliknya banyak permainan tradisional yang berkualitas bagus dan aman dan mudah didapat di lingkungan, beberapa dapat dibuat sendiri dengan bahan daur ulang. Selain itu, nilai tambah yang terkandung dalam permainan tradisional juga sangat banyak, salah satunya sangat sarat dengan nilai budaya suatu daerah. Namun, permainan tradisional sekarang dipandang sebelah mata dan dianggap tidak lagi menarik, terutama di daerah perkotaan<sup>10</sup>.

Permainan sidewalk chalk dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak yang tidak ingin terlibat dalam pertandingan secara berkelompok, maka permainan sidewalk chalk ini dapat membantu guru karena permainan sidewalk chalk ini dapat menjadi alternatif permainan bagi anak yang tidak mau terlibat dalam permainan kelompok. Selain dari permainan sidewalk chalk juga terdapat beberapa permainan lain seperti gelembung, lompat tali, hula hoop, yang dapat digunakan oleh anak-anak menurut sesuai keinginan mereka dan dapat dimainkan

---

<sup>9</sup> Alvan Hazhari, Sri Sularti Dewanti Handayani, Sunarto, "The Effect of Playing Mpa'a Tapa Gala Game Toward Gross Motor Development on Early Childhood," *Journal of Primary Education*, 8, (2, 2019), 118.

<sup>10</sup> Hidayatul Munawaroh, "Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2, 2017), 87.

secara mandiri tanpa harus terlibat dalam kelompok<sup>11</sup>. Permainan sidewalk chalk bukanlah permainan baru, permainan ini telah menjadi permainan tradisional, dan sudah lama dikenal dan dimainkan oleh banyak anak-anak. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak-anak di luar ruangan atau di halaman yang disemen. Kegiatan permainan sidewalk chalk dilakukan dengan memberikan kapur tulis kepada anak.

Anak-anak sering diberi kapur tulis dengan papan tulis, tetapi anak-anak kecil kurang mengerti bagaimana menggunakannya secara optimal. Anak-anak tidak dapat mengetahui manfaat sebenarnya dari kapur itu, jika diberikan kepada anak-anak dengan cara yang bebas dan tidak terarah, maka anak tersebut hanya dapat mencoret-coret dinding yang ada. Kapur harus dapat memberikan lebih banyak manfaat kepada anak-anak jika mereka menggunakannya dengan benar, tentu saja merupakan kewajiban orang tua dan guru untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang bagaimana sesuatu harus digunakan termasuk bagaimana menggunakan kapur juga. Pemanfaatan kapur dapat diberikan kepada anak-anak untuk membuat permainan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak-anak. Adapun jenis permainannya adalah permainan hopscotch tradisional atau mirip dengan permainan sidewalk chalk. Lebih jelas bisa dilihat pada Gambar 1.

---

<sup>11</sup> Bown, The...,74.



Gambar 1. Permainan hopscotch tradisional

Tujuan dari permainan hopscotch tradisional atau mirip dengan permainan sidewalk chalk adalah untuk melatih kekuatan dan daya tahan otot, daya tahan kardiorespirasi, aktivitas bilateral, keseimbangan dinamis, bagian tubuh sadar, keseimbangan statis, memori visual, keterampilan lokomotor, kekuatan kaki eksplosif, numerik pemesanan, akurasi mata-kaki, melintasi garis tengah, koordinasi motorik visual, perhatian dan konsentrasi, pengenalan warna.

Permainan sidewalk chalk yang dimaksudkan dalam penulisan ini mirip dengan hopscotch tradisional atau sidewalk chalk, tetapi dalam game ini tidak menggunakan kapur sama sekali sebagai media dasar yang digunakan dalam permainan. Cara bermain di permainan sidewalk chalk, ini tidak sama dengan permainan hopscotch Secara tradisional, dalam permainan ini anak-anak tidak

diminta untuk melompat pada pola yang ada, tetapi dalam permainan sidewalk chalk ini anak-anak diminta untuk merangkak dengan meletakkan tangan dan kakinya sesuai pola yang ada. Alat dan bahan yang penulis gunakan dalam permainan sidewalk chalk ini adalah sebagai berikut: (1) Kardus bekas, (2) Kertas karton warna hitam, (3) Lem, (4) Kertas Origami, (5) Gunting, (6) Pensil, dan (7) Penghapus. Langkah-langkah untuk membuat permainan sidewalk chalk ini adalah: (1) Tempelkan karton hitam dalam kardus bekas, sebagai warna dasarnya, (2) Kemudian gunting kertas origami dengan membentuk pola telapak tangan dan telapak kaki, (3) Gunting kertas origami Pola mengikuti pola yang ada, (4) Tempel kertas origami telah dipotong dengan bentuk pola telapak tangan dan telapak tangan, pada bagian kertas karton digunakan sebagai alas, sebelumnya (5) Permainan sidewalk chalk siap dimainkan. Lebih jelas bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Permainan sidewalk chalk

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa melalui permainan sidewalk chalk dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak-anak. Namun ketika ingin mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah memberikan stimulasi untuk mengoptimalkan pertumbuhan otot pada bagian fisik anak usia dini, karena perkembangan keterampilan motorik kasar melibatkan semua aspek fisik pada anak usia dini termasuk kematangan otot-otot<sup>12</sup>. Anak-anak mengembangkan dua jenis keterampilan motorik, keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar, juga disebut keterampilan motorik besar, termasuk kegiatan yang melibatkan otot besar dan kelompok otot utama (Ali, Hassan, & Elazeim, 2017: 295). Beberapa keterampilan motorik kasar yang terjadi pada tahun pertamanya termasuk kontrol kepala, duduk dan berdiri menurut Firmawati (2011) dalam Wiwit Mulyani, dkk, pengembangan motorik kasar merupakan bentuk aktivitas fisik (fisik) yang melibatkan semua bagian fisik anak usia dini seperti seperti otot besar, otot lengan, otot kaki, otot bahu, otot otot, dan otot perut, otot kaki, yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak, aktivitas motorik kasar biasanya dikemas dalam bentuk aktivitas berjalan, berjinjit, melompat, melompat, merangkak dan berguling<sup>13</sup>.

Pada anak-anak prasekolah, keterampilan motorik kasar berkembang sejalan dengan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik diwujudkan melalui proses adaptasi. Individu mencoba menyesuaikan diri dengan proses adaptasi dengan memperoleh beberapa pengalaman baru, misalnya, anak prasekolah mencoba memegang bola besar. Perubahan akan terjadi ketika anak tahu bahwa bola lebih besar dari mainan mereka bermain selama proses adaptasi. Menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa permainan memiliki efek tertentu pada perkembangan keterampilan motorik anak-anak prasekolah yang kasar. Dengan demikian, game yang dimodifikasi merupakan alternatif dalam

---

<sup>12</sup> Wiwit Mulyani, M. Thoha, Gian Fitria Anggraini, "Peran Aktivitas Bermain Ular-Naga terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun" Skripsi (Universitas Lampung, 2018), 3.

<sup>13</sup> Ibid..., 27.

pengembangan keterampilan motorik prasekolah. Bachrudin dan Chaedar menyarankan bahwa “permainan nyata belum diterapkan di prasekolah sehingga permainan perlu dimodifikasi sehingga anak-anak dapat bermain sehubungan dengan pengembangan kemampuan mereka”. Modifikasi ini muncul atas dasar tuntutan perkembangan untuk menyelesaikan beberapa masalah yang dijumpai di lapangan seperti kejenuhan anak-anak, kurangnya eksploitasi gerakan anak-anak, dan karakteristik anak-anak prasekolah berbeda dari teman-teman mereka yang lebih dewasa. Modifikasi dapat diwujudkan dalam urutan, waktu, format permainan, dan lain-lain. Mengenai modifikasi, Lutun mendefinisikan "Modifikasi dapat digambarkan sebagai perubahan dari status lama ke status baru. Modifikasi dapat terjadi dalam format, fungsi, dan manfaat tanpa harus hapus karakteristik awal. "Game yang dimodifikasi dapat menarik anak-anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan kegiatan gerakan, serta membuat mereka bahagia dan sepenuhnya dieksploitasi dalam hal keterampilan gerakan mereka<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini game yang penulis modifikasi adalah tentang game hopscotch tradisional dan sidewalk chalk.

Menurut Harlock dalam Daviq Khairilisyah perkembangan motorik kasar di Indonesia adalah kesiapan untuk mengendalikan gerakan dan otak sebagai pusat gerak<sup>15</sup>. Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik anak usia dini. Perkembangan motorik pada usia dini tergantung pada karakteristik anak selama proses pertumbuhan dan kematangan serta stimulasi yang diberikan oleh lingkungan kepada anak. Jadi menurut penulis perkembangan motorik berkaitan dengan aktivitas fisik seseorang, yang dikendalikan oleh saraf dan otot di otak manusia. Perkembangan motorik juga mengarah pada kesiapan atau kematangan setiap bagian otot anak usia dini.

Perkembangan motorik kasar pada anak benar-benar perlu diperhatikan dan merupakan bagian penting dari aspek perkembangan anak,

---

<sup>14</sup> Ratnaningsih, *The...*, 216-217.

<sup>15</sup> Daviq Chairilisyah, “Web-Based Application to Measure Motoric Development of Early Childhood,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13 (April, 2019), 2.

karena aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik kasar anak usia dini yang tidak optimal akan berdampak pada perilaku sosial yang membuat anak terlihat kurang percaya diri dan menyebabkan anak merasa rendah diri dengan teman sebayanya. Jika hal ini dibiarkan secara berkelanjutan dan terus menerus tanpa ada pencegahan yang dilakukan oleh orang tua serta guru berdampak pada ketidakseimbangan emosional yang terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri pada anak. Oleh karena itu penting untuk melatih anak sedini mungkin dengan cara memperkenalkan gerakan sederhana dan melatih anak dengan cara lambat sehingga anak-anak terbiasa dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan motorik kasar, sehingga pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini dapat berkembang secara optimal sesuai yang diharapkan. Sehingga dapat mendukung pertumbuhan fisik atau fisik yang sehat dan kuat, menjadi tujuan khusus pengembangan kasa motorik anak usia dini<sup>16</sup>.

Anak-anak yang memiliki kemampuan yang baik di bidang perkembangan motorik akan dapat menghubungkan gerakan koordinasi antara saraf dan otot, pada saat yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem saraf pusat bertanggung jawab untuk mengatur dan kemampuan dasar anak termasuk keterampilan motorik yang memerlukan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka<sup>17</sup>. Ini membuktikan bahwa perkembangan anak-anak motorik kasar dapat dikembangkan dengan permainan yang dilakukan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka, salah satunya melalui permainan sidewalk chalk.

Penelitian yang dilakukan oleh Dellas di Mesa Rahmi S, Gano Sumarno, dan Ricky Wibowo, mengatakan bahwa keterampilan fisik motorik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, 1. Kekuatan ledakan dan koordinasi, 2.

---

<sup>16</sup> Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Raudhah*, 4 (Juli-Desember, 2016), 9.

<sup>17</sup> Panggung Sutapa, Suharjana, "Improving Gross Motor Skills By Kinaestheticandcontemporarybased Physical Activity In Early Childhood," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38 (Oktober, 2019), 541.

Mengukur koordinasi gerakan dan ritme, 3. Fleksibilitas, dan 4. Kekuatan statis. Perbedaan gender dalam aspek perkembangan fisik motorik menentukan efek spesifik pada setiap tindakan atau gerakan yang mereka lakukan. Ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Mesa Rahmi S, Gano Sumarno, dan Ricky Wibowo, menjelaskan bahwa anak-anak yang memiliki bentuk tubuh lebih pendek kurang baik di bidang keterampilan motorik, tetapi sebaliknya jika anak-anak dengan bentuk tubuh cenderung menjadi lebih Tinggi memiliki keterampilan motorik yang lebih baik<sup>18</sup>. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan anak termasuk perkembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah kuesioner yang berisi sejumlah indeks spesifik yang mencakup semua perkembangan dan kemajuan mereka. Perkembangan yang ingin dilihat dalam keterampilan motorik kasar adalah mengevaluasi gerakan tubuh dan otot, termasuk berdiri dan berjalan, dan dapat menjaga keseimbangan<sup>19</sup>.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Library Search* atau yang biasa disebut dengan penelitian kepustakaan. Penelitian literatur adalah kumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, dengan membaca dan merekam, memeriksa, dan mengolah data menjadi bahan penelitian baru. Literatur penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya menggunakan perpustakaan sumber untuk memperoleh data atau informasi yang diinginkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumen<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Mesa Rahmi Stephani, Gano Sumarno, Ricky Wibwo, "Early Childhood Motor Development: Descriptive study in moslem kindergarten school," *International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education ICSSHPE*, 11 (2018), 244.

<sup>19</sup> Erin M. Milner, Patricia Kariger, Amy J. Pickering, dkk, "Association between Malaria Infection and Early Childhood Development Mediated by Anemia in Rural Kenya," *Journal Internasional of Environmental Research and Public Health*, 17 (2020), 5.

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memeriksa berbagai sumber seperti buku, majalah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hasil penelitian jurnal, artikel, makalah, surat kabar, web (*internet*), atau bahkan informasi terkait lainnya dengan judul penelitian. Kemudian setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mensintesis atau menyamakan dokumen untuk dipelajari dan menjadi ide baru dalam mendukung hasil penelitian. menggambarkan implementasi penelitian dan diharapkan membuat pembaca mengevaluasi keakuratan metode, reliabilitas, dan validitas hasil penelitian dan memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian. Metode yang digunakan harus disertai dengan referensi, modifikasi yang relevan harus dijelaskan. Prosedur dan teknik analisis data harus ditekankan pada artikel tinjauan pustaka. Tahapan penelitian harus dinyatakan dengan jelas.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis membuktikan bahwa permainan merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar untuk anak-anak, salah satunya adalah melalui permainan sidewalk chalk. Permainan sidewalk chalk ini dapat melibatkan anak-anak secara penuh dengan aturan yang ada, sehingga mengharuskan anak melakukan banyak aktivitas fisik sederhana, seperti merangkak. Dari hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan adanya pengaruh yang positif pada penerapan permainan sidewalk chalk ini untuk perkembangan motorik kasar anak, anak-anak yang dulunya kurang tertarik terhadap kegiatan fisik yang berlebihan bisa untuk memilih permainan sidewalk chalk ini untuk melatih perkembangan motorik kasarnya. Sehingga dengan demikian perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya masing-masing.

## **E. SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Permainan sidewalk chalk adalah permainan tradisional yang telah dimodifikasi dalam pola permainan. Permainan sidewalk chalk bertujuan untuk melatih aspek motorik pembangunan kasar pada anak usia dini dengan merangkak mengikuti pola pada permainan. Ini sidewalk chalk permainan biasanya dapat dimainkan oleh anak-anak outdoor atau kegiatan diluar ruangan.

Perkembangan motorik kasar anak-anak menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua dan pendidik, karena perkembangan motorik kasar akan mempengaruhi perkembangan perkembangan lain yang ada pada anak. Pengalaman adalah guru yang terbaik untuk perkembangan anak motorik kasar. Semakin banyak pengalaman baik yang dialami oleh anak-anak, semakin baik perkembangan yang akan dihadapi anak-anak di masa depan. Kemudian karena strategi yang tepat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan keterampilan motorik kasar seperti permainan anak usia dini yang menyenangkan, dalam hal ini permainan sidewalk chalk. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih sangat jauh dari kata perfect, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca tersayang.

## **REFERENSI**

- Anggraini, (2018) Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Ular Tangga Kreatif Pada Anak Kelompok B Paud Pkk Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, Artikel Skripsi, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Baharom, Hasyim, Mansor, (2014) "Gross Motor Development Level Of The Children Age 9 Years: A Case Study" *Internasional Journal For Innovation Education and Research*, 2 (11).
- Bown, (2017) *The Best VBS Work Book Ever*, New York: Church Publishsing.
- Chairilisyah, (2013) "Web-Based Application to Measure Motoric Development of Early Childhood," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Farida, (2016) "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Raudhah*, (4).
- Hayati, Myrnawati, Asmawi, (2017) "Effect of traditional games, learning motivation and learning style on childhoods gross motor skills," *Internasional Journal of Education and Research*, (5).
- Hazhari, Handayani, Sunarto, (2019) "The Effect of Playing Mpa'a Tapa Gala Game Toward Gross Motor Development on Early Childhood," *Journal of Primary Education*, 8, (2).
- Lestari, Ningsih, (2016) "The Effects of Modified Games on the Development of Gross Motor Skill in Preschoolers, " *Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5, September.
- Mutiah, (2015) Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Munawaroh, (2017) "Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, (2).
- Mulyani, Thoha, Anggraini, (2018) "Peran Aktivitas Bermain Ular-Naga terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun" Skripsi, Universitas Lampung.
- Milner, Kariger, Pickering, dkk, (2020) "Association between Malaria Infection and Early Childhood Development Mediated by Anemia in Rural Kenya," *Journal Internasional of Environmental Research and Public Health*, (17).
- Ramdan, Azizah, (2020) "Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1).
- Wood, (2014) "Free choice and free play in early childhood education: troubling the discourse," *Internasional Journal of Early Years Education*, 22, (1).

Sutapa, Suharjana, (2019) "Improving Gross Motor Skills By Kinaesthetic and contemporary based Physical Activity In Early Childhood," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (38).

Stephani, Sumarno, Wibwo, (2018) "Early Childhood Motor Development: Descriptive study in moslem kindergarten school," *International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education ICSSHPE*, (11).

Zed, (2008) *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.